

## AKUNTABILITAS PENGELOLAAN KEUANGAN PADA UMKM SAGU AREN HARAPAN KOTA LUBUKLINGGAU

Indah Aprilianti<sup>1</sup>, Dewi Anggraini<sup>2</sup>, Dian Wulan Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Insan, LubukLinggau, Indonesia

<sup>1</sup>[indahaprilianti17@gmail.com](mailto:indahaprilianti17@gmail.com), <sup>2</sup>[dewi\\_anggraini@univbinainsan.ac.id](mailto:dewi_anggraini@univbinainsan.ac.id)

<sup>3</sup>[dian\\_wulansari@univbinainsan.ac.id](mailto:dian_wulansari@univbinainsan.ac.id)

Received: 19-09- 2023	Revised: 19-09- 2023	Approved: 19-09- 2023
-----------------------	----------------------	-----------------------

### Abstrak

Pelaku UMKM Sagu Aren Harapan belum paham terkait dengan pencatatan dan akuntabilitas pengelolaan keuangan, namun disisi lain pemilik usaha mengerti bahwa hal tersebut sangat penting untuk diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan yang ada pada UMKM Sagu Aren Harapan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan analisis data kualitatif yang menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. *Stewardship theory* menjadi acuan untuk menganalisis fakta penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam menerapkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan, dengan alasan pemahaman yang terbatas, waktu yang terbatas, kurangnya sumber daya manusia, kekondusifan serta kestabilan usaha itu sendiri, sehingga pelaku UMKM melakukan pencatatan secara manual. Dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas pengelolaan keuangan yang dilakukan UMKM Sagu Aren Harapan belum menerapkan akuntabilitas dengan baik mengenai pertanggungjawaban pada pengelolaan keuangan agar keuangan tertata dengan rapi untuk mengetahui alur keluar masuknya uang tersebut dan meminimalisir penyalahgunaan keuangan.

**Kata Kunci**— Akuntabilitas, UMKM, Sagu Aren

### PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) memegang peranan penting dan strategis dalam pertumbuhan ekonomi nasional baik di negara berkembang maupun negara maju. Selain peningkatan jumlah UMKM dari tahun ke tahun, perlu diperhatikan pula peningkatan jumlah dan angkatan kerja yang diserap oleh pertumbuhan unit UMKM Indonesia. Karena fokus pada kegiatan operasional, UMKM sering mengabaikan pelacakan dan pelaporan keuangan. Laporan keuangan memainkan peran penting selain membantu pemilik bisnis dalam pengambilan keputusan dan menguraikan kinerja keuangan, keuntungan atau kerugian perusahaan. Hal ini memungkinkan pemangku kepentingan bisnis untuk mengembangkan rencana masa depan bisnis dengan lebih baik. (Tyas, 2019).

Manajemen keuangan merupakan aspek penting bagi kemajuan perusahaan. Pengelolaan keuangan dapat dilakukan melalui akuntansi. Pelaporan keuangan

adalah proses sistematis untuk menghasilkan informasi keuangan yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pengguna. Pemangku kepentingan UMKM harus menyadari bahwa akuntansi penting untuk bisnis mereka. Penggunaan akuntansi dapat menunjang kemajuan UMKM terutama dari sisi keuangan. Namun, masih banyak UMKM yang tidak menggunakan akuntansi untuk menunjang operasionalnya. Alasan mengapa pelaku UMKM tidak menggunakan akuntansi antara lain akuntansi dianggap sulit dan tidak penting (Fatwitawati, 2018).

Para pelaku UMKM umumnya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran yang sederhana, bahkan ada yang tidak mencatat sewa sebagai pengeluaran usaha, sehingga pengeluaran mereka tidak dicatat dengan baik, sehingga perusahaan mendapat untung besar. Akibatnya, catatan tersebut tidak menggambarkan situasi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Banyak UMKM yang tidak bertahan lama karena pengelolaan keuangan yang buruk. Manajemen keuangan yang buruk juga menyebabkan perhitungan harga pokok penjualan yang tidak akurat. Akibatnya, perusahaan mengalami kerugian dan bangkrut. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan melalui akuntansi sangat penting sebagai solusi atas permasalahan pengelolaan keuangan operasional. UMKM tetap eksis dan berkontribusi dalam menjaga dan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat. Apalagi perusahaan ini bisa menjadi perusahaan menengah bahkan besar di tingkat nasional dan internasional. (Wardi et al., 2020).

Akuntabilitas memiliki arti sebuah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja suatu tindakan seseorang/pemimpin suatu unit organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau yang berwenang meminta pertanggungjawaban. Akuntabilitas akan semakin baik jika didukung oleh suatu sistem akuntansi yang menghasilkan informasi yang akurat, handal, tepat waktu, serta dapat dipertanggungjawabkan (Nafidah & Anisa, 2017).

Akuntabilitas merupakan suatu bentuk kewajiban untuk mempertanggungjawabkan keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan misi organisasi dalam dalam mencapai tujuan tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya (Bakhtiar, 2021). Dalam bidang ilmu akuntansi, akuntabilitas diartikan sebagai pertanggungjawaban (Guna et al., 2019).

Akuntabilitas keuangan adalah jenis tanggung jawab yang, sebagai entitas bisnis, harus dijalankan oleh semua bisnis, termasuk pedagang kecil. Jika laporan keuangan yang disusun perusahaan sudah mencerminkan keadaan yang sebenarnya, maka dapat dipercaya dan dijadikan acuan bagi para pemangku kepentingan: investor, pemerintah, karyawan bahkan masyarakat umum (Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., 2017). Untuk membuat pelaporan keuangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akuntabel, harus ada aturan atau standar yang mengatur pelaporan keuangan UMKM yang umum digunakan oleh semua pihak.

Penggunaan standar akuntansi harus berlaku untuk setiap lembaga atau perusahaan, termasuk usaha kecil. Standar akuntansi yang digunakan adalah SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) (Widyatama & Yanida, 2016)

Pemilik UMKM bertanggung jawab penuh atas usaha yang dijalankannya. Keputusan mengenai UMKM sepenuhnya ada di tangan pemilik. Oleh karena itu, pemilik harus mampu mengelola dan menyelesaikan permasalahan yang timbul pada UMKM dengan mengambil keputusan yang tepat. Pengetahuan manajemen keuangan yang baik membantu pengusaha membuat keputusan manajemen bisnis yang baik dan mengarah pada perilaku manajemen keuangan yang baik. (Sabiq Hilal Al Falih et al., 2019).

Pengelolaan keuangan UMKM memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas UMKM. Tidak jarang beberapa UKM mengalami kegagalan dalam berbisnis karena masih ada beberapa pemilik UKM yang tidak mampu menjalankan dan mengembangkan usahanya dengan baik. Selain beberapa faktor kurangnya kelayakan, kegagalan ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan pemilik usaha UMKM tentang pengelolaan usaha, baik dari segi pengelolaan keuangan pribadi maupun pengembangan usaha. Memahami usaha kecil dan menengah (UMKM) tidak terlepas dari pemahaman lingkungan dan sistem UKM dan pengusahanya. Salah satu kelemahan UMKM adalah permodalan dan daya saing produk. Berdasarkan penelitian Arif Widyatama (2016) pelaku UMKM belum memahami makna dan merasa pentingnya akuntabilitas. Oleh sebab itu penulis tersebut memberikan saran agar pemilik lebih memperhatikan perilaku manajemen keuangan yang baik dan benar sehingga dalam berjalannya usaha akan terhindar dari kesalah pemahaman (Widyatama & Yanida, 2016).

Salah satu UMKM yang ada di kota Lubuklinggau adalah Sagu Aren Harapan, yang beralamat di Perumnas Rahmah Kecamatan Lubuklinggau Selatan 1 Kelurahan Perumnas Rahmah Kota Lubuklinggau Sumatera Selatan. Bahan baku sagu aren adalah batang aren yang di tebang setelah berumur kira-kira 15 tahun. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bahwa fenomena mengenai Pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan pada sagu aren belum bisa dinyatakan akuntabel karena pengelolaan keuangan pada UMKM Sagu Aren Harapan ini di lakukan langsung oleh pemilik usaha serta laporan keuangan yang dibuat masih manual, yaitu dalam arti pemilik usaha hanya melakukan pencatatan uang masuk dan uang keluar saja, serta pencatatan belum menggunakan aplikasi atau komputer, melainkan menggunakan buku.

Mengetahui paparan latar belakang dan konsekuensi dari pengamatan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan investigasi terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan UKM Sago Aren Harapan. Nantinya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif solusi pengelolaan keuangan UMKM. Oleh karena itu, judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah "Akuntabilitas

Pengelolaan Keuangan Pada UMKM Sagu Aren Harapan Kota Lubuklinggau”  
dengan lokasi penelitian pada UMKM Sagu Aren Harapan Kota Lubuklinggau

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilakukan di UMKM Sagu Aren Harapan, Perumnas Desa Rahmah, Kecamatan Lubuklinggau Selatan 1 Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau aktor yang dapat diamati, Sago Allen Harapan, Kota Lubklinggau Dilakukan pada UMKM. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Penelitian ini membahas tentang permasalahan yang ada pada UMKM Sagu Aren Harapan yang diantaranya akuntabilitas pengelolaan keuangan pada suatu UMKM Sagu Aren Harapan belum bisa dinyatakan akuntabel serta belum ada sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi pada UMKM tersebut. Strategi untuk memecahkan masalah yang ada pada UMKM Sagu Aren Harapan ini yaitu UMKM menerapkan akuntabilitas pengelolaan keuangan dengan sistem pembukuan dan pencatatan akuntansi. Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui akuntabilitas pengelolaan keuangan pada UMKM Sagu Aren Harapan kota lubuklinggau. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir pada gambar berikut :



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Adapun Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam, yang mana dilakukan wawancara pada pemilik usaha dan 3 orang karyawan pada UMKM Sagu Aren Harapan Kota Lubuklinggau, informasi digali dengan mendalam agar mendapatkan informasi yang lengkap. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengumpulan

data dengan mengadakan observasi langsung dan ikut serta di setiap aktivitas pada UMKM Sagu Aren Harapan untuk kemudian dipelajari, diolah lalu di analisis. Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Sugiyono, 2020) Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah tahap reduksi data, model data (data display), dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akuntabilitas adalah pertanggungjawaban suatu pihak yang menjadi sandaran seseorang atas keberhasilan atau kegagalannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tanggung jawab ini berhubungan langsung dengan apa yang kita lakukan terbaik dalam bisnis kita. Penyelidikan ini dilakukan dengan pertanggungjawaban teknis. Hasil dari penelitian ini adalah produk yang merupakan hasil dari kegiatan pengembangan dan produk yang dimaksud adalah Sagu. Input meliputi sumber daya manusia, anggaran, fasilitas, dan hal lain yang digunakan untuk menghasilkan hasil program. Kami membutuhkan sumber daya manusia untuk mensukseskan bisnis ini. Orang baik juga dapat mencapai hasil yang diinginkan. Mekanisme implementasi dengan menguraikan tujuan (kriteria keberhasilan) untuk setiap hasil atau manfaat yang diinginkan. Uraian kriteria keberhasilan adalah pernyataan hasil/proses/output dalam bentuk pertanyaan seperti: Apa, siapa, kapan, di mana, dan bagaimana mendapatkan hasil yang diinginkan.

Ada lima indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Proses pembuatan sebuah keputusan yang dibuat secara tertulis, tersedia bagi karyawan dan memenuhi standar administrasi yang berlaku

Pemilik akan memberitahu proses pembuatan keputusannya secara tertulis maupun secara lisan agar memenuhi standar administrasi yang dibuatnya untuk karyawan. Pemilik menargetkan dalam satu kali pengambilan hanya 1-3 batang karena keterbatasan karyawan untuk membawanya menggunakan sepeda motor yang memuat satu motor yaitu satu gelonggongan dengan panjang 1-2 meter dan dengan diameter 40-70 cm, dengan satu kali pengambilan bahan baku utama bisa 1-3 tim yang terdiri dari empat orang karyawan, jadi satu batang sagu aren dapat dibawa oleh satu tim. Pemilik tidak pernah membeli batang aren tersebut dikarenakan ia mengambil batang yang tumbuh secara liar di dalam hutan, inilah salah satu alasan pemilik mempertahankan usaha sagu aren ini dikarenakan tidak ada biaya untuk bahan baku utamanya, hanya ada biaya uang transportasi. Akan tetapi memerlukan biaya transportasi yang lebih banyak jika batang arennya susah didapatkan karena harus mencari keliling hutan.

2. Akurasi dan kelengkapan informasi yang berhubungan dengan cara-cara mencapai sasaran suatu program

Akurasi dan kelengkapan dari sebelum produksi sampai dengan distribusi yang sudah diperkirakan oleh pemilik, yang dapat dijelaskan pada tabel 3.1 berikut ini :

**Tabel 3.1 Akurasi dan Kelengkapan Informasi Hasil Produksi/Batang**

Jumlah Produksi	Hasil Produksi	Jangka Waktu Produksi	Harga Jual/kg	Hasil yang di Produksi
1 Batang	150kg - 200kg	3 Hari	Rp. 8000	Rp.1.200.000- Rp.1.600.000
3 Batang	450kg – 600kg	3 Hari	Rp. 8000	Rp.3.600.000- Rp.4.800.000

*Sumber : Buku Laporan Keuangan UMKM Sagu Aren 2022*

Berdasarkan tabel 3.1 dijelaskan bahwa penebangan satu batang aren dapat dilakukan oleh satu tim yang terdiri dari 3 orang, dalam satu kali produksi memerlukan tiga tim dengan perolehan bahan baku 3 batang aren. Maka dapat disimpulkan bahwa apabila yang turun hanya 1 tim makan akan memperoleh bahan baku sedikit, sebaliknya apabila lebih banyak tim yang turun maka jumlah batang yang diperoleh pula akan banyak. Berikut perkiraan pendapatan produksi dalam 1 bulan yang akan dijelaskan melalui tabel 3.2 berikut ini

**Tabel 3.2 Perkiraan Pendapatan Produksi/Bulan**

Jumlah Produksi	Hasil Produksi	Jangka Waktu Produksi	Hasil Jual/kg	Hasil yang diperoleh
21 Batang	3.150kg 4.200kg	- 1 Bulan	Rp. 8.000	Rp.25.200.000 - Rp.33.600.000

*Sumber : Buku laporan Keuangan UMKM Sagu Aren 2022*

Berdasarkan tabel 3.2 diatas, hasil disetiap kali produksi berbeda-beda tergantung dengan ukuran batang aren yang didapatkan, semakin besar batang aren maka semakin besar pula hasil tepung yang didapatkan. Hasil yang diperoleh belum termasuk dengan penjualan ampas dari batang aren yang telah diolah menjadi pupuk dengan harga jual Rp.800 – Rp.1.200 perkilonya tergantung seberapa banyak orang membelinya. Semakin banyak yang dibeli semakin murah harga jualnya.

### 3. Sistem Informasi Manajemen dan Monitoring Hasil Pelayanan

Pemilik menerapkan sistem informasi manajemen untuk memantau apakah hasil layanan konsisten dengan keputusan tertulis atau lisan yang diketahui karyawan, dan untuk memantau target produksi yang diperkirakan sejak awal proses pembuatan sagu sawit. Untuk mengetahui upah karyawan dapat dijelaskan pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3 Biaya Upah Karyawan**

Jangka Waktu Produksi	Hasil/kg	Hasil dalam (Rp)	Biaya Upah/pegawai (pegawai lama)	Biaya Upah /pegawai (pegawai baru)
1 Bulan	3.150	-	Rp.25.200.000	-
	4.200 @Rp. 8000	Rp.33.600.000	Rp.360.000 Rp.420.000	Rp.270.000 - Rp.360.000

Sumber : Buku laporan Keuangan UMKM Sagu Aren 2022

Berdasarkan tabel 3.3 diatas, dapat disimpulkan bahwa untuk upah karyawan di bayar setiap selesai pendistribusian sagu aren, dalam 1 bulan melakukan 7 kali produksi, jika pegawai yang sudah lama bekerja mendapatkan Rp.800/kg dengan jumlah karyawan 11 orang. Untuk upah karyawan yang baru bekerja mendapatkan Rp.600/kg dengan jumlah karyawan 5 orang. Alasan pemilik membedakan upah karyawan dikarenakan baginya karyawan yang sudah menemaninya membuka kembali usaha UMKM miliknya, walaupun tidak selalu produksi akan tetapi pegawai lama tetap bertahan bekerja dengannya. Namun, ada perbedaan untuk karyawan yang mengambil batang aren, karena ada penambahan uang minyak untuk transportasi yang dibayarkan sesuai dengan jarak yang di tempuh.

### 4. Kejelasan dari Pelayanan yang Diberikan

Kejelasan pembagian pekerjaan dari pelayanan karyawan mengenai tahap proses produksi yang dilakukan sampai dengan tahap akhir pendistribusian. Untuk pembagian pekerjaan yang dibagi langsung oleh pemilik pada bagian pemotongan batang aren ada 2 karyawan yang bertanggungjawab memotong batang aren menjadi bagian-bagian kecil agar mempermudah proses penggilingan, proses penggilingan membutuhkan 4 karyawan karena penggilingan membutuhkan proses yang berulang-ulang untuk menghasilkan hasil tepung yang halus, selanjutnya masuk ke proses pencucian batang aren dilakukan oleh 3 orang karyawan yang juga dilakukan berulang-ulang guna menghasilkan tepung yang bersih dan putih, setelah di cuci tepung sagu selanjutnya masuk proses pengayakan untuk memisahkan bagian-bagian

tepung yang masih halus dan bergumpal pada bagian ini memerlukan 4 orang karyawan untuk menggunakan alat pengayakan dan proses terakhir yaitu penjemuran yang hanya memerlukan 3 orang karena penjemuran ini langsung menggunakan sinar matahari dan tidak perlu di bolak-balik berulang-ulang

#### 5. Kelayakan dan konsistensi dari target operasional

Kelayakan dan konsistensi dari awal produksi sampai dengan distribusi mulai dari pekerjaan karyawan sampai dengan target operasional yang dihasilkan. Tidak jarang, namun pernah terjadi kesalahan walaupun bukan yang fatal, karena dalam menjalankan usaha ini tidak 100% lancar. Ada karyawan yang bekerja sedikit namun ingin mendapatkan hasil yang lebih besar. Namun, masih dapat dikendalikan oleh pemilik, dengan cara mengatasinya menerapkan prinsip-prinsip dasar yaitu seluruh karyawan yang bekerja tidak ada yang diupah harian melainkan di upah dengan sistem borongan, karena jika upah harian susah untuk diatur. Jika sistem upah harian terkadang ada karyawan yang datang tidak tepat waktu, maka akan lebih sedikit mendapatkan hasil, jika pembayaran sistem borongan walaupun karyawan masuk tidak tepat waktu namun yang yang dihitung adalah seberapa banyak karyawan mendapatkan hasil dari sugu aren tersebut

#### 6. Sistem informasi manajemen dan monitoring hasil pelayanan

Apabila dikaitkan dengan akuntabilitas UMKM Sugu Aren, pemilik akan memberitahu proses pembuatannya secara tertulis maupun secara lisan agar memenuhi standar administrasi yang dibuatnya untuk karyawan. Akurasi dan kelengkapan dari sebelum produksi sampai dengan distribusi yang sudah diperkirakan oleh pemilik. Kejelasan pembagian pekerjaan dari pelayanan karyawan mengenai tahap proses produksi yang dilakukan sampai dengan tahap akhir pendistribusian. Kelayakan dan konsistensi dari awal produksi sampai dengan distribusi mulai dari pekerjaan karyawan sampai dengan target operasional yang dihasilkan. Pemilik melakukan sistem informasi manajemen dan monitoring hasil pelayanan apakah sesuai dengan keputusan yang dibuat secara tertulis maupun lisan, yang diketahui oleh karyawannya untuk menghasilkan target produksi yang sudah diperkirakan dari awal proses pembuatan sugu aren

Hasil objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM Sugu Aren Harapan yang berada di Perumnas Rahma RT.02 Kelurahan Perumnas Rahmah Kecamatan Lubuklinggau Selatan 1 Kota Lubuklinggau Provinsi Sumatera Selatan dengan informan yang bernama Bapak Syamsul Komariah. Luas rumah produksi  $15 \times 15 = 225$  meter yang berada sekitar 80 meter dari rumah Pak Komar. Sebenarnya Pak Komar berawal hanya sebagai pekerja di Industri Pengolahan Sugu Aren ini, akan tetapi sang pemilik asli lebih memilih untuk kembali ke kampung halamannya dikarenakan bahan utama untuk pembuatan sugu aren ini terbilang cukup sulit untuk di dapatkan sehingga Pak Komar memilih untuk

mengambil alih rumah produksi dari pemilik aslinya dengan harga Rp. 150.000.000 yang sudah termasuk dengan tanah, bangunan, alat produksi serta bahan baku dan hasil produksi yang belum terjual. Walaupun pemilik sebelumnya merasa bahan baku utama pembuatan sagu aren ini akan tetapi Pak Komar merasa dirinya mampu untuk mencari bahan baku utamanya dikarenakan baginya orang yang berasal dari daerah asli akan lebih mudah mendapatkannya. Pak Komar mencari bahan bakunya di sekitar Kota Lubuklinggau yang mencakup Kabupaten Musi Rawas, Kabupaten Muratara maupun Kabupaten Rejang Lebong dengan cara mengambil langsung dari tempatnya.

UMKM sagu aren bapak komar memiliki 16 orang tenaga kerja dengan jenis kegiatan dari pencarian bahan baku, penggilingan, pencucian, pengayakan, penjemuran dan pengepakan. Sitem pembayaran gaji untuk karyawan berdasarkan lamanya bekerja di rumah produksi, jika karyawannya bekerja dari tahun 2017 maka gajinya dibayar sebesar Rp. 800 perkilo dari batang sagu aren dan Rp. 600 perkilo untuk karyawan baru yang bekerja dari tahun 2020. Semua gaji di hitung dari berapa kilo setiap karyawan menghasilkan hasil produksinya yang akan di bayarkan setelah semua sagu arennya terjual, karena seringkali hasil produksinya sudah dipesan oleh orang yang merupakan pelanggannya. UMKM sagu aren ini melakukan kegiatan produksi 20 hari dalam 1 bulan dengan hasil rata-rata 2-4 ton tergantung banyaknya bahan utama yang didapatkan.

## **KESIMPULAN**

Pelaku sagu masih memiliki pemahaman yang belum up to date. Dari hasil wawancara dengan seluruh manajemen, tidak mungkin untuk memahami hal-hal yang berkaitan dengan pelaporan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pengelolaan keuangan, sebaliknya dapat dipahami bahwa pelaporan dan akuntabilitas keuangan sangat penting untuk dilakukan manajemen. Berlaku untuk UMKM. Pemangku kepentingan UMKM mengalami kesulitan dalam melaksanakan pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi keuangannya masing-masing karena kurangnya pemahaman, keterbatasan waktu, kurangnya sumber daya manusia, kualifikasi dan stabilitas perusahaan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terkait bagaimana akuntabilitas pengelolaan keuangan pada UMKM sagu aren harapan Kota Lubuklinggau bahwa subjek penelitian belum menerapkan akuntabilitas dengan baik, akuntabilitas yang dimaksud yakni mengenai pertanggungjawaban pada pengelolaan keuangan didalam UMKM sagu aren tersebut, agar keuangan tertata dengan rapi dan agar tidak terjadi penyalahgunaan dana oleh karyawan terhadap UMKM itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bakhtiar, B. (2021). Accountability and Transparency in Financial Management of Village Fund Allocations in Achieving Good Governance. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 230–245.
- Fatwitawati, R. (2018). Pengelolaan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Kelurahan Airputih Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. *Sembadha*, 32.
- Guna, D., Salah, M., Syarat, S., Memperoleh, U., & Sarjana, G. (2019). *Analisis akuntabilitas laporan keuangan pada pt. bprs puduarta insani medan skripsi*.
- Nafidah, L. N., & Anisa, N. (2017). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa di Kabupaten Jombang. *Akuntabilitas*, 10(2), 273–288. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.5936>
- Paidi Paidi, Yusmaniarti, Y., D. W. (2017). *Membuat Laporan Keuangan Menggunakan MYOB Versi 19.6* (S. Empat (ed.); Edisi 1). Salemba Empat Jakarta.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D* (M. Dr. Ir. Sutopo. S.Pd (ed.); ke-2). Alfabeta, cv.
- Sabiq Hilal Al Falih, M., Rizqi, R. M., & Adhitya Ananda, N. (2019). Pengelolaan Keuangan Dan Pengembangan Usaha Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Umkm Madu Hutan Lestari Sumbawa). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.302>
- Tyas, D. A. (2019). Penerapan Transparansi , Akuntabilitas, Serta Kesesuaiannya Pada Laporan Keuangan Umkm Di Kota Semarang. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 16(2). <https://doi.org/10.34001/jdeb.v16i2.927>
- Wardi, J., Putri, G. eka, & Liviawati, L. (2020). Pentingnya Penerapan Pengelolaan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 56–62. <https://doi.org/10.31849/jieb.v17i1.3250>
- Widyatama, A., & Yanida, M. (2016). Akuntabilitas Keuangan UMKM: Bagaimana Perspektif dari Sebuah UMKM Bidang Perdagangan? *Journal of Research and Applications: Accounting and Management*, 1(3), 202. <https://doi.org/10.18382/jraam.v1i3.47>